

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Yulia Ardati^{1*}, Rismawandi²

¹⁻² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

Email: ardatiy11@gmail.com¹, rismawandi@budiluhur.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat uji statistik yaitu *IBM SPSS Statistics 25*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, kemudian *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pertumbuhan penjualan dan *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Pertumbuhan Laba.

LATAR BELAKANG

Teknologi sebagai ilmu pengetahuan terapan yang digunakan untuk memudahkan dan meningkatkan kehidupan manusia terus mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun, terutama sejak ditemukannya internet dan komputer. Perkembangan tersebut telah mendorong perubahan cara beraktivitas maupun berinteraksi manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Pada tahun 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 79,5% atau 221,6 juta penduduk. Penggunaan jumlah *mobile connection* meningkat sebesar 3,6% sejak terjadi pandemi Covid-19. Saat ini, penetrasi *fiber optic* mencapai 60,84% dari seluruh kecamatan. Jaringan *fiber optic* menjangkau sekitar 4.398 kecamatan dari total 7.281 kecamatan di Indonesia. Total Pembangunan jaringan *fiber optic* hingga saat ini adalah 460.000 Km. Pada saat ini, teknologi semakin berkembang dengan pesat dan mengalami transformasi yang signifikan, terutama dengan munculnya teknologi 5.0. Teknologi 5.0 menjanjikan konektivitas yang lebih besar antara manusia dan mesin, serta antara mesin dan mesin. Hal ini memungkinkan pengembangan sistem yang lebih cerdas, adaptif, dan dapat berinteraksi dengan lingkungan secara lebih efektif. Beberapa teknologi 5.0 yang sedang berkembang antara lain Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI), Robotika, 3D Printing, dan Augmented Reality (AR) (Samala, A. D., dkk. 2023) dalam (Fricticarani et al., 2023).

Perusahaan teknologi pada umumnya merupakan industri yang sangat kompetitif dan berorientasi pada inovasi, sehingga memerlukan biaya riset, pengembangan dan ekspansi yang tinggi. Inovasi yang membutuhkan investasi besar, infrastruktur teknologi, peningkatan kualitas layanan dan persaingan yang semakin ketat mendorong peningkatan biaya operasional yang cukup besar. Akibatnya, meskipun pendapatan meningkat, beban

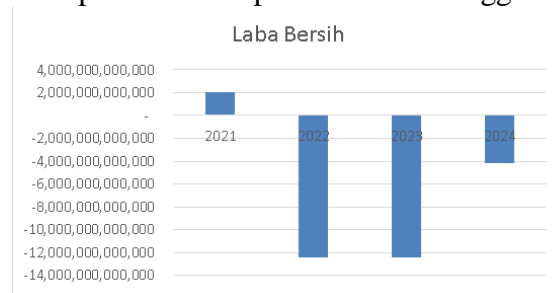
Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Yulia Ardati, Rismawandi

operasional dan pendanaan yang besar dapat menekan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan organisasi yang ingin dicapai, salah satunya yaitu memaksimalkan laba. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, tentunya perusahaan memerlukan pengelolaan yang baik agar perusahaan dapat mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang terus meningkat pada setiap periodenya. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan maka mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan, sehingga demikian para investor tertarik menanamkan modalnya.

Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2016:104) dalam (Suciana & Hayati, 2021). Melalui penggunaan rasio keuangan, perusahaan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor dan para analisis dapat menilai kondisi kesehatan perusahaan secara lebih komprehensif. Rasio keuangan mampu memberikan gambaran antara lain mengenai tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional maupun struktur pendanaan perusahaan. Informasi tersebut dapat dijadikan dasar evaluasi terhadap kinerja perusahaan secara berkesinambungan.

Berikut disajikan data laba bersih pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 30 September 2021 hingga 30 September 2024:



Gambar 1. Grafik Laba Bersih

Sumber: www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/digital-statistic

Berdasarkan grafik laba bersih pada gambar 1 menunjukkan bahwa kinerja laba perusahaan selama periode 30 September 2021 hingga 30 September 2024 didominasi oleh kondisi rugi. Pada tahun 2021, perusahaan sektor teknologi masih mampu mencatatkan laba yang bernilai positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut perusahaan relatif mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan beban operasional dan non operasional yang ditanggung. Pada tahun 2024, meskipun perusahaan masih mencatatkan laba yang bernilai negatif, terlihat adanya perbaikan kinerja keuangan dibandingkan tahun 2023. Penurunan tingkat kerugian ini mengindikasikan adanya upaya pemulihan kinerja keuangan. Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa laba perusahaan sektor teknologi selama periode 2021-2024 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan penurunan selama periode 2022 hingga 2023 dan mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada akhir periode pengamatan.

Menurut Diana et al., (2020), dengan menjaga kestabilan keuangan perusahaan, dan kesinambungan operasi perusahaan, maka laba akan membuat perusahaan berkembang dengan sangat baik dan menjadi perusahaan yang sukses dan maju sedangkan Hapsari, (2017) dalam Sundari & Satria, (2022) menyatakan, pertumbuhan laba merupakan pemaparan atas peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba serta pertumbuhannya pada suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber

informasi kinerja keuangan suatu entitas yang disusun berdasarkan proses pengumpulan dan pengolahan data finansial secara sistematis (Desi & Arisudhana, 2020).

Pertumbuhan laba didefinisikan sebagai perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan dan lain-lain (Syafriansyah, 2020) dalam Yuliantin & Aprianti (2022). Menurut Amalina & Sabeni, Bionda & Mahdar (2017) dalam Yuliantin & Aprianti (2022) mengatakan bahwa salah satu cara dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan perhitungan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain pertumbuhan penjualan (Maharani et al., 2025), ukuran perusahaan (Petra et al., 2020), *Return On Asset (ROA)* (Suciana & Hayati, 2021), *Debt To Equity Ratio (DER)* (Dewi et al., 2022).

Untuk mencapai pertumbuhan laba yang optimal, pertumbuhan penjualan memegang peran penting. Peningkatan pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan, memperluas pasar, serta efektifitas strategi pemasaran yang diterapkan. Meningkatnya pertumbuhan penjualan berpotensi mendorong perusahaan memperoleh laba yang lebih besar pada tahun berjalan yang dapat mendukung pertumbuhan laba.

Ukuran Perusahaan memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan laba, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha Perusahaan tersebut semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Anggraini & Rivandi, 2023). Disamping itu, menurut Petra et al., (2020) semakin besar ukuran perusahaan, tentunya akan lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan, sehingga perusahaan tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi luar.

Nilai *Return On Asset (ROA)* yang positif dapat diartikan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Peningkatan nilai *Return On Asset (ROA)* artinya nilai laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat yang menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Meningkatnya laba perusahaan dapat mendorong pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

Menurut Kasmir (2019) dalam Maharani et al., (2025) *Debt to equity ratio (DER)* digunakan untuk menilai sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai melalui dana pinjaman dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Penggunaan utang tidak selalu berdampak negatif apabila utang tersebut dapat dikelola secara optimal. Utang yang dimanfaatkan secara produktif misalnya sebagai modal kerja atau pendanaan kegiatan operasional, berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan seperti yang dikemukakan Palayukan et al. (2023) dalam Maharani et al., (2025). Namun, peningkatan utang juga dapat menambah beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, sehingga dapat menekan nilai laba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari aspek operasional, profitabilitas, efisiensi dan struktur pendanaan perusahaan. Penelitian ini secara spesifik bertujuan menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset (ROA)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Pertumbuhan Laba Periode 2020-2024 (Studi Empiris pada Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* dipilih sebagai variabel

independen karena secara teoritis dan empiris memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, meskipun masih terdapat pula perbedaan pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Penjualan (X1)

Menurut Wangsih et al., (2021) pertumbuhan penjualan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah penjualan stabil dan bagaimana keberhasilan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Sedangkan menurut Nuseva, 2021 dalam Maharani et al., (2025) pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang mengukur persentase peningkatan pertumbuhan penjualan pada periode tahun berjalan dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. Semakin tinggi laju pertumbuhan penjualan, semakin besar pula peluang perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan laba di masa depan. Pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan perubahan nilai penulana antara satu periode dengan periode berikutnya. Pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan mencerminkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan kinerja yang baik, Semakin besar rasio rasio perbandingan antara penjualan periode berjalan dengan periode sebelumnya, maka akan semakin baik pula tingkat pertumbuhan penjualan yang dicapai Perusahaan (Aramana, 2021). Strategi yang tepat akan membawa perusahaan untuk dapat menarik konsumen dan memenangkan pasar (Napitupulu dan Azzahra, 2024).

Berikut rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Sumber: Brigham dan Houston (2013:42) dalam Aramana (2021:628)

Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran Perusahaan pada umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Besarnya total aset mencerminkan kapasitas dan skala operasional perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sehingga secara tidak langsung ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan laba. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula sumber daya yang mendukung kegiatan operasional yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan perolehan laba (Siregar et al., 2024). Ukuran perusahaan diprosikan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam laporan posisi keuangan (Wijayanto dan Ilmiani, 2025).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

Sumber: H Kasmir (2019) dalam (Haryadin et al., 2025:589)

Return On Asset (ROA) (X3)

Return On Asset (ROA) yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu dengan cepat mengelola dan mengoptimalkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Pemanfaatan aset yang efektif akan berkontribusi terhadap laba yang diperoleh Perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), maka semakin besar pula potensi laba yang diperoleh perusahaan, sehingga secara teoritis, *Return On Asset* (ROA) diperkirakan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Suciana dan Hayati, 2021). *Return On Asset* (ROA) yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya atau aset secara efektif sehingga memberikan manfaat ekonomi berupa laba bagi

elemen tersebut. Sebaliknya, apabila Return on Assets (ROA) bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya atau aset belum mampu memberikan manfaat ekonomi, sehingga perusahaan mengalami kerugian (Rivandi dan Oktaviani, 2022). Dalam hal ini peneliti mengukur Return On Asset (ROA) dengan menghitung laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Choiroh dan Purbowati, 2024: 164)

Debt to Equity Ratio (DER) (X4)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh Perusahaan atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai Debt to equity ratio (DER), diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap liquiditas perusahaan (Yuliantin & Aprianti, 2022). Utang yang dimanfaatkan secara produktif misalnya sebagai modal kerja atau pendanaan kegiatan operasional, berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan seperti yang dikemukakan Palayukan et al., (2023) dalam Maharani et al., (2025). Van Horne & Wachowicz (2019) dalam Maharani et al., (2025) menyatakan bahwa penggunaan utang yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi di sisi lain juga menimbulkan risiko keuangan. Risiko ini dapat memicu gangguan operasional apabila perusahaan gagal memenuhi kewajiban finansialnya, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan laba (Juliana et al., 2020) dalam (Maharani et al., (2025). *Debt to equity ratio (DER)* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2019) dalam Maharani et al., (2025:727)

Pertumbuhan Laba (Y)

Nugraha & Susyana (2021) dalam Yuliantin & Aprianti (2022) menjelaskan bahwa Growth Ratio (Rasio pertumbuhan) adalah ratio yang digunakan untuk menunjukan tingkat persentase pertumbuhan dari waktu ke waktu. Growth ratio biasanya dimanfaatkan perusahaan untuk menghitung pertumbuhan kinerja perusahaan bersangkutan seperti yang dikemukakan Melven Pradana (2021) dalam Yuliantin & Aprianti (2022). Supyati et al., (2024) menyatakan pertumbuhan laba diartikan sebagai hasil dari peningkatan laba bersih, yang dipergunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan perusahaan (Maharani et al., 2025). Menurut Alfiandi & Hendayana (2024), peningkatan laba dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan periode fiskal sebelumnya. Namun, apabila pertumbuhan laba menurun, hal ini dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan laba (Maharani et al., 2025). Berikut rumus untuk menghitung pertumbuhan laba:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih}_{t-1}}{\text{Laba bersih}_{t-1}}$$

Sumber: (Candradevi & Alliyah, 2024:285)

METODE PENELITIAN

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Yulia Ardati, Rismawandi

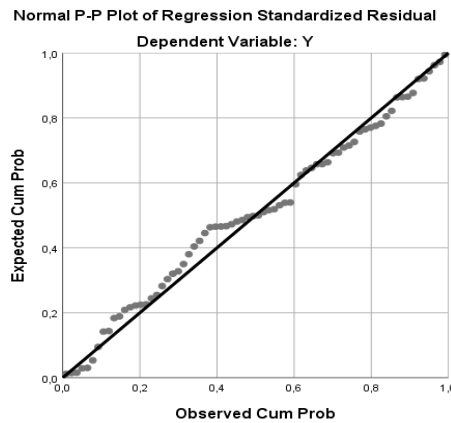
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 18 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Instrumen diuji validitas menggunakan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji muktikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Analisis regresi liner berganda, analisis koefisien determinasi, uji kelayakan model (Uji F) dan uji hipotesis (Uji T).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu data residual yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan dua teknik yaitu grafik *Normal Probability Plot* dan uji statistic *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas Grafik Normal Probability-Plot

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 25

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan pola tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil uji normalitas, maka dilakukan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 1. Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	72

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99543418
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,056
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 25

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk penelitian.

Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, asumsi bahwa tidak terdapat multikolinieritas yaitu dengan mengacu pada *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)* yang dihasilkan dari model regresi. Jika nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan *variance inflation factor (VIF)* < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

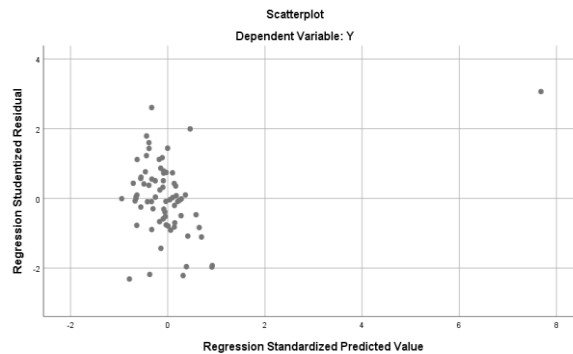
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan Penjualan	,868	1,152
	Ukuran Perusahaan	,646	1,549
	Return On Asset (ROA)	,744	1,344
	Debt to Equity Ratio (DER)	,958	1,043

- a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari masing-masing variabel independen memiliki $VIF < 10$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Scatterplot

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 25

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot dan uji glejser. Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	,393
	Pertumbuhan Penjualan	,171
	Ukuran Perusahaan	,164
	Return On Asset (ROA)	,254
	Debt to Equity Ratio (DER)	,532

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan nilai sebagai berikut:

- Variabel pertumbuhan penjualan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,171 > 0,05$, artinya variabel pertumbuhan penjualan (X1) tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau data berdistribusi normal.
- Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,164 > 0,05$, artinya variabel ukuran perusahaan (X2) tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau data berdistribusi normal.
- Variabel *Return On Asset (ROA)* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,254 > 0,05$, artinya variabel *Return On Asset (ROA)* (X3) tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau data berdistribusi normal.
- Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,532 > 0,05$, artinya variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* (X4) tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, 2018 dalam (Candradevi & Alliyah, 2024) Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan adanya hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1) pada model regresi linier. Uji Durbin Watson

adalah uji statistik yang menilai adanya autokorelasi pada residual model regresi dengan menggunakan asumsi tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW berada antara dU dan 4-dU ($dU < DW < 4 - dU$). Berikut hasil pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,250

a. *Predictors:* (Constant), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan

b. *Dependent Variable:* Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 25

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat nilai Durbin Watson adalah 2,250. Jika dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel (n) adalah 72 data dan jumlah variabel independent (k) adalah 4, maka diperoleh dL adalah 1,5029 dan dU adalah 1,7366 sehingga $dU (1,7366) < DW (2,250) < 4-dU (2,2634)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DW berada diantara dU dan 4-dU. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang berguna untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Candradevi & Alliyah, 2024).

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	-7,940
	Pertumbuhan Penjualan	-,037
	Ukuran Perusahaan	,277
	Return On Asset (ROA)	-2,292
	Debt to Equity Ratio (DER)	-,011

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 25

Berdasarkan Tabel 6 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

$$Y = -7,940 - 0,037X_1 + 0,277X_2 - 2,292X_3 - 0,11X_4 + 0,527$$

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan Laba
- α : Konstanta
- β : Koefisien
- X1 : Pertumbuhan Penjualan
- X2 : Ukuran Perusahaan
- X3 : Return On Asset (ROA)
- X4 : Debt to Equity Ratio (DER)
- ε : Error (Nilai Kesalahan)

Dari persamaan regresi yang telah disusun di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Yulia Ardati, Rismawandi

- Nilai konstanta (α) sebesar -7,940. Artinya jika Pertumbuhan Penjualan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Return On Asset (ROA) (X3), dan Debt to Equity Ratio (DER) (X4) nilainya adalah 0 (nol) maka pertumbuhan laba nilainya adalah -7,940.
- Nilai koefisiensi (β 1) variabel pertumbuhan penjualan (X1) bernilai negatif sebesar -0,037. Artinya setiap peningkatan Pertumbuhan Penjualan (X1) sebesar 1, maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar -0,037 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).
- Nilai koefisiensi (β 1) variabel ukuran perusahaan (X2) bernilai positif sebesar 0,277. Artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan (X2) sebesar 1, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,277 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).
- Nilai koefisiensi (β 1) variabel Return On Asset (ROA) (X3) bernilai negatif sebesar -2,292. Artinya setiap peningkatan Return On Asset (ROA) (X3) sebesar 1, maka Pertumbuhan Laba akan menurun sebesar 2,292 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).
- Nilai koefisiensi (β 1) variabel Debt to Equity Ratio (DER) (X4) bernilai negatif sebesar -0,11. Artinya setiap peningkatan Debt to Equity Ratio (DER) (X4) sebesar 1, maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,11 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Nilai *Adjusted R Square* (R^2) digunakan untuk mengukur pengaruh pada regresi yang memiliki lebih dari dua variabel independen. Berikut disajikan hasil pengujian *Adjusted R Square* (R^2):

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

Model	Adjusted R Square
1	,473

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 25

Berdasarkan Tabel 7 diketahui hasil Adjusted R Square sebesar 0,473 atau 47,3%. Hal ini menunjukkan pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 47,3%. Sedangkan sisanya sebesar 52,7% (100% - 47,3%) disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model penelitian layak untuk digunakan. Uji F digunakan pada penelitian yang memiliki dua variabel independen atau lebih. Dalam penelitian ini, kriteria dalam penilaian hasil uji F yaitu jika nilai signifikan (sig) < 0,05 dan nilai F hitung > F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak untuk digunakan.

Tabel 7. Uji Kelayakan Model F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	71,193	4	17,798	16,950	,000 ^b

Residual	70,353	67	1,050		
Total	141,546	71			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 25

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat nilai signifikansi 0,000 yang artinya bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansinya ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika dilihat dari nilai F hitung dan F tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rumus mencari F tabel:

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= F(K ; n-k-1) \\ &= F(4 ; 72-4-1) \\ &= F(4 ; 67) \\ &= 2,509 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 16,950, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,509 sehingga F hitung ($16,950 > 2,509$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan.

Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018) dalam (Candradevi & Alliyah, 2024), uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau dapat diabaikan terhadap variabel dependen dan mengukur sejauh mana variabel independen mempunyai dampak secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, kriteria dalam penilaian hasil uji t yaitu jika nilai signifikan ($\text{sig} < 0,05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen atau jika nilai signifikan ($\text{sig} < 0,05$) dan nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji Parsial T

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	-3,788	,000
	Pertumbuhan Penjualan	-,382	,704
	Ukuran Perusahaan	3,662	,000
	Return On Asset (ROA)	-8,215	,000
	Debt to Equity Ratio (DER)	-,666	,507

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan

Hipotesis:

H_{01} : Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H_{a1} : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Nilai $|t \text{ hitung}| (0,382) < t \text{ table} (1,996)$ dan nilai signifikan $0,704 > 0,05$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengujian koefisien regresi variabel ukuran Perusahaan

Hipotesis:

H_{02} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H_{a2} : Ukuran berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Nilai $t \text{ hitung} (3,662) > t \text{ table} (1,996)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengujian koefisien regresi variabel *Return On Asset (ROA)*

Hipotesis:

H_{03} : *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H_{a3} : *Return On Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan laba.

Nilai $|t \text{ hitung}| (8,215) > t \text{ tabel} (1,996)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengujian koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*

Hipotesis:

H_{04} : *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H_{a4} : *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba.

Nilai $|t \text{ hitung}| (0,666) < t \text{ table} (1,996)$ dan nilai signifikan $0,507 > 0,05$, maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *Return On Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020 - 2024. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun dan telah diuji maka dapat ditarik kesimpulan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
3. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
4. *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Pengaruh Terhadap Keuangan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2010-2019. *Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 02(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.74>
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Anggraini, J., & Rivandi, M. (2023). Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Tahun 2018 – 2021. *CEMERLANG* :

- Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 99–113.
<https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1114>
- Aramana, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *FAIR VALUE Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 621–637. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/722/326>
- Candradevi, A. N., & Alliyah, S. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover, Leverage Dan Sales Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 281–291. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i2.330>
- Choiroh, N., & Purbowati, R. (2024). Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jesya Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 159–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1396>
- Damayanti, R., Arief, M., & Rambe, R. F. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan (DAR, CR, ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1358–1375. <https://doi.org/doi.org/jebma.v4n3.4737>
- Dewi, T. K. K., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1249–1259. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>
- Diana, Novia, Sagala, D., Steven, & Djokri, A. M. (2020). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasae Industri dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 3(2), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.46880/mtx.Vol3No2.pp71-80>
- Fawzi, D. A. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT. BTPN Syariah Tbk di Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(2), 69–80. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v1i2.115>
- Febryanti, S. R., Nurfadillah, M., & Saputra, P. H. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *13 Media Mahardhika*, 24(1), 13–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/mahardhika.v24i1.1377>
- Fitriati, F., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Return on Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Lq-45 Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 3(1), 68–77. <https://doi.org/10.47354/mjo.v3i1.287>
- Fitriyana, R., & Muspawi, M. (2024). Peran Latar Belakang Penelitian Dalam Mengembangkan Kerangka Teoritis Kajian Literatur. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(4), 185–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i4.280>
- Fricticarani, A., Hayati, A., R, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>

- Haryadin, M. N., Nurulrahmatiah, N., & Wulandari. (2025). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Material Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Dimensi*, 14(2), 584–606. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/article/view/7740>
- Hasriyono, K. M., & Diandra, P. K. (2025). Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(1), 55–66. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v10i1.1533>
- Hisbullah, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Di Bei Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 794–803.
- Lestari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Papsel Economic Journal*, 1(1), 40–49. <https://doi.org/10.53494/jira.v9i2.235>
- Maharani, I., Jamal, S. W., & Fauziah, F. (2025). Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajeme*, 4(2), 725–734. <https://doi.org/https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.880>
- Napitupulu, L. S., & Azzahra, K. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 9(1), 139–149.
- Nursulis, M., & Muspawi, M. (2024). Analisis Fungsi Dan Pentingnya Landasan Teori Dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 90–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.231>
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197–213. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Rivandi, M., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539–3548. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1361>
- Sadik, Anwar, S., & Friyanti, I. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus PT. Hero Supermarket Tbk. Periode 2019-2024). *Jurnal Investasi*, 11(3), 186–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/investasi.v11i3.354>
- Siregar, A. F., Azhar, M. K. S., & Arief, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. 05(1), 438–452. <https://doi.org/https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i01.826>
- Suciana, C., & Hayati, N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 36–49. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/765>
- Sudariana, N., & Yoedani. (2021). Analisis statistik regresi linier berganda Oleh: Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Putra, Kab Suka Bumi Jawa Barat. 2(2), 1–11. <https://seniman.nusaputra.ac.id/index.php/seniman/en/article/view/40>

- Sundari, R., & Satria, M. R. (2022). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107–118.
<https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i2.2316>
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Panatap, J., Soehaditama, & Nuraeni. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Wangsih, I. C., Yanti, D. R., Yohana, Y., Kalbuana, N., & Cahyadi, C. I. (2021). Influence of Leverage, Firm Size, and Sales Growth on Financial Distress. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4), 180–194.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i4.3563>
- Wijayanto, A., & Ilmiani, A. (2025). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Modal Kerja Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Subsektor Industrials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)*, 2(1), 1–13.
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–15.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=catur+wulandari+David+Efendi&btnG=
- Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Rasio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116–135.
<https://pdfs.semanticscholar.org/ce71/6580806cf869da927dc951a31f68c4b62f6b.pdf>